

PENINGKATAN *SELF REGULATED LEARNING* UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Yeyen Muflihah¹⁾, Ebih AR Arhasy²⁾

Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Siliwangi
e-mail: yeyenmuflihah79@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether the improvement of Self Regulated Learning can overcome students' learning difficulties in mathematics. Self Regulated Learning can be interpreted as learning independence. This type of research is classroom action research with the subject of research are students of class VIII H SMP Negeri 1 Singaparna Academic Year 2018/2019 consisting of 32 students in the material Pythagorean theorem. The research was conducted in three cycles. The first cycle of studying the material examines the correctness of the Pythagorean theorem, the second cycle of studying matter applies the Pythagorean theorem, and the third cycle studies matter determines the types of triangles. Data from research results obtained from the results of questionnaire analysis about student learning difficulties, and student test scores. Data obtained from student questionnaires and student grades were analyzed by calculating the percentage of student learning difficulties. After this research was conducted, students who had high Self Regulated Learning could overcome their difficulties in learning mathematics. From the preliminary data, which is the Final Semester Assessment value, only 62.5% of students who get grades reach minimum completeness criteria, which is 76, meaning 37.5% still have not reached minimum completeness criteria and can be assumed that 37.5% students have learning difficulties. In the first cycle the results of the questionnaire analysis 71.9% did not experience difficulties in learning while from the test results 65.6% could reach minimum completeness criteria. In the second cycle the results of the questionnaire analysis 78% had no difficulty in learning while the results of the tests 75% could reach minimum completeness criteria. In the third cycle the results of the 87.5% questionnaire analysis did not experience learning difficulties while from the test results 84.4% were able to reach minimum completeness criteria. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that increasing Self Regulated Learning or learning independence can overcome student learning difficulties. Students who have high Self Regulated Learning can effectively manage their own learning experiences in various ways so as to achieve optimal learning outcomes wherever they are.

Keywords : *enhancement, Self Regulated Learning, difficulty*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah peningkatan *Self Regulated Learning* dapat mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. *Self Regulated Learning* dapat diartikan sebagai kemandirian belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 32 siswa pada materi teorema Pythagoras. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama mempelajari materi memeriksa kebenaran teorema Pythagoras, siklus kedua mempelajari materi menerapkan teorema Pythagoras, dan siklus ketiga mempelajari materi menentukan jenis-jenis segitiga. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil analisis angket tentang kesulitan belajar siswa, dan nilai tes siswa. Data yang diperoleh dari angket siswa dan nilai siswa dianalisis dengan menghitung prosentase kesulitan belajar siswa. Setelah penelitian ini dilaksanakan, siswa yang memiliki *Self Regulated Learning* yang tinggi dapat mengatasi kesulitannya dalam belajar matematika. Dari data awal yakni nilai Penilaian Akhir Semester hanya 62,5% siswa yang mendapatkan nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni 76, artinya 37,5% masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan dapat diasumsikan siswa yang 37,5% ini mengalami kesulitan belajar. Pada siklus I hasil analisis angket 71,9 % tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran sedangkan dari hasil tes 65,6% dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II hasil analisis angket 78 % tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran sedangkan dari hasil tes 75 % dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus III hasil analisis angket 87,5 % tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran sedangkan dari hasil tes 84,4% dapat

mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan *Self Regulated Learning* atau kemandirian belajar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Siswa yang memiliki *Self Regulated Learning* yang tinggi dapat mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal dimanapun mereka berada.

Kata Kunci : Peningkatan, *self regulated learning*, kesulitan

1. PENDAHULUAN

Suatu bukti nyata bahwa hasil belajar matematika sampai saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan pada tingkat standar minimal pun masih banyak siswa yang belum mencapainya. Salahsatu faktor penting dari keadaan individu yang mempengaruhi belajar adalah *self-regulated learning* atau kemandirian belajar yang kemudian disingkat dengan *SRL*. Winne (1997) menyatakan bahwa *SRL* adalah kemampuan seseorang untuk mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk itu, siswa perlu memiliki berbagai strategi belajar, pengalaman, dan menerapkannya dalam berbagai situasi dan mampu merefleksi secara efektif.

Sumarno (2004) mengatakan *SRL* merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan efektif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik. Jadi secara umum *SRL* merupakan suatu proses belajar dimana setiap siswa atau individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.

Secara garis besar *SRL* memiliki tujuan adalah pengembangan kompetensi intelektual siswa. Menurut Paulinna Pannen (2001), belajar mandiri dapat membantu siswa menjadi: (a) seorang terampil dalam memecahkan masalah, (b) pengelola waktu yang unggul, (c) seorang pelajar yang terampil belajar. Jika direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, *SRL* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membentuk struktur dan strategi kognitif yang dapat digunakan dalam berbagai situasi, memahami manfaat belajar dan kemampuan untuk menganalisis, sintesis, dan mengaplikasikan hal-hal yang sudah dipelajari dalam berbagai kondisi.

SRL tidak akan muncul secara otomatis tetapi harus ada faktor yang menunjangnya. Benson (dalam Mauliy Halwat Hikmat, 2006) mengemukakan pendapatnya tentang prinsip-prinsip meningkatkan *SRL* adalah: (a) melibatkan siswa secara aktif, (2) memberikan pilihan pembelajaran dan sumber belajar, (3) memberi kesempatan untuk memilih dan memutuskan, (4) memberi semangat kepada siswa, (5) mendorong siswa untuk melakukan refleksi.

Menurut Paulina Pannen (2001) ciri utama *SRL*: (a) pengembangan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa untuk melakukan proses

belajar secara mandiri tidak tergantung pada faktor-faktor guru, kelas, teman, dan lain-lain, (b) peran utama guru dalam belajar mandiri adalah sebagai konsultan dan fasilitator, bukan sebagai otoritas dan satu-satunya sumber ilmu. (c) *SRL* dapat dicermati dari tiga aspek yaitu: pengelolaan diri, keinginan untuk belajar dan pengendalian diri (d) Pengelolaan diri meliputi pengelolaan waktu, kedisiplinan, percaya diri.

Menurut Muhammad Nur Syam (1999), ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut: Pertama faktor internal siswa yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat Percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kedua faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Selanjutnya, mengenai kesulitan belajar siswa secara khusus dapat diartikan sebagai suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian kesulitan belajar matematika adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak yang di tandai oleh ketidak mampuan anak untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan.

Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar. Adapun faktor penyebabnya bisa dari internal siswa atau eksternal siswa. Faktor internal adalah hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri baik berupa fisiologis, kecerdasan, motivasi maupun minat siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan yang datang dari luar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan media pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2006) Menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencari suatu objek dengan

menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik

Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran materi teorema Pythagoras yang dilaksanakan dalam 7 jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama mempelajari materi memeriksa kebenaran teorema Pythagoras (2 JP), siklus kedua mempelajari materi menerapkan teorema Pythagoras (3 JP), dan siklus ketiga mempelajari materi menentukan jenis-jenis segitiga (2 JP). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Singaparna. Objek penelitian adalah peningkatan *Self Regulated Learning* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran, angket yang digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada saat pembelajaran dan soal tes yang digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa dalam memahami materi pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian ini dilaksanakan, yakni pembelajaran yang menekankan pada peningkatan *SRL* siswa dengan harapan jika siswa memiliki *SRL* yang tinggi dapat mengatasi kesulitannya dalam belajar matematika dapat tercapai. Dari data awal yakni nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) hanya 62,5% siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM yakni 76, artinya 37,5% masih belum mencapai KKM dan dapat diasumsikan siswa yang 37,5% ini mengalami kesulitan belajar. Pada siklus I hasil analisis angket 71,9 % tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran sedangkan dari hasil tes 65,6% dapat mencapai KKM. Pada siklus II hasil analisis angket 78 % tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran sedangkan dari hasil tes 75 % dapat mencapai KKM. Pada siklus III hasil analisis angket 87,5 % tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran sedangkan dari hasil tes 84,4% dapat mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan *SRL* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Siswa yang memiliki *SRL* yang tinggi dapat mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal dimanapun mereka berada.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan *self regulated learning* atau kemandirian belajar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi dapat mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri

di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal dimanapun mereka berada, dengan atau tidak dengan bimbingan dari guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai saran sebagai berikut: Kepada guru diharapkan untuk selalu meningkatkan *self regulated learning* atau kemandirian belajar, karena dengan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran siswa dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya, sehingga siswa tersebut dapat mengatasi kesulitannya dalam pembelajaran.

Referensi

- Abdurrahman Mulyono, Dr. (2003). *Pendidikan bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Amir Zubaidah, M.Pd. dan Risnawati, Dr., M.Pd. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Aswaja Presindo. Yogyakarta
- Maully Halwat Hikmat dan Qanitah Masykuroh. (2006). *Peningkatan Kemandirian dan Kemampuan Mahasiswa dalam Mata Kuliah Essay Writing Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Pusat Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Surakarta
- Pannen Paulinna, Purwanto (2001) *Penulisan Bahan Ajar*. Didapat dari <http://library.um.ac.id/free-contents/printbook2.php/koleksi-digital-perpustakaan-34552.html>
- Sunarto. 2008. *Kemandirian Belajar*. (Artikel online) Didapat dari <http://banjarnegarambs.wordpress.com/2008/09/10/kemandirian-belajar-siswa/>. Internet;
- <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-kemandirian-belajar-dan.html>
- <http://eprints.uny.ac.id/9567/2/bab%20%20-%20NIM%2008108247088.pdf>
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/04/12-pengertian-penelitian-tindakan-kelas-menurut-para-ahli.html>